

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI BERDASARKAN MODEL
BRUCE'S SEVEN FACES MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
OLAHRAGA ANGKATAN 2018 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**ABELZA GEVANDA RAHWAL
NIM 2018/18234061**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model Bruce's
Seven Faces Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga
Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Padang

Nama : Abelza Gevanda Rahwal

NIM : 18234061

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022

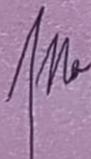
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Ardoni, M.Si.

NIP. 196011041987021002

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum

NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Abelza Gevanda Rahwal

NIM : 18234061

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Univeristas Negeri Padang

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI BERDASARKAN MODEL BRUCE'S SEVEN FACES MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA ANGKATAN 2018 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, November 2022

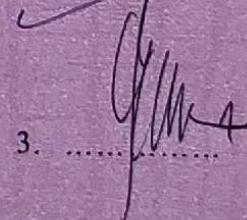
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si.
2. Anggota : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model Bruce’s Seven Faces Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2022



Abelza Gevanda Rahwal

NIM 18234061

ABSTRAK

Abelza Gevanda R, 2022. “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model *Bruce’s Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang”. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model *Bruce’s Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce’s Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dengan sampel berjumlah 78 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data utama. Uji persyaratan analisis menggunakan uji validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu perhitungan menggunakan mean untuk menghitung rata-rata nilai, perhitungan grand mean digunakan untuk menghitung jumlah seluruh rata-rata setiap individu variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, pengalaman teknologi informasi pada kategori sangat tinggi. *Kedua*, penentuan sumber informasi pada kategori tinggi. *Ketiga*, proses pencarian informasi pada kategori tinggi. *Keempat*, pengendalian informasi pada kategori tinggi. *Kelima*, membuat informasi pada kategori tinggi. *Keenam*, mengembangkan informasi pada kategori tinggi. *Ketujuh*, menggunakan informasi pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model *Bruce’s Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang adalah tinggi.

Kata kunci: Literasi informasi, model Bruce’s Seven Faces

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model *Bruce’s Seven Faces* Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang” dengan baik. Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi (S1) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Desriyeni, S.Sos, M.I.Kom. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, (2) Dr. Ardoni., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam membuat proposal penelitian, (3) Dr. Yona Primadesi, M.Hum. dan Ena Noveria, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan dan saran terhadap proposal penelitian (4) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Penulis menyadari penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan proposal penelitian ini.

Padang, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional/ Batasan Istilah.....	5
1. Kemampuan Literasi Informasi	5
2. Model Bruce’s Seven Faces.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori	7
1. Literasi.....	7
2. Informasi.....	10
3. Literasi Informasi.....	14
4. Model Bruce’s Seven Faces.....	19
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Metode Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel dan Data	25
E. Instrumentasi	26
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Uji Persyaratan Analisis.....	28
H. Teknik Penganalisan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data.....	35

C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	23
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel.....	26
Tabel 2 Blueprint Skala Model Seven Faces Of Information Literacy.....	27
Tabel 3 Kriteria Pemberian Skor.....	27
Tabel 4 Uji Validitas Item Skala.....	29
Tabel 5 Kriteria Reliabilitas Menurut Alpha Cronbach.....	30
Tabel 6 Uji Reliabilitas Skala.....	30
Tabel 7 Menggunakan Teknologi Informasi Dalam Mencari Informasi.....	36
Tabel 8 Menggunakan Google Dalam Pencarian Informasi.....	37
Tabel 9 Menggunakan Google Scholar Dalam Pencarian Karya Ilmiah.....	38
Tabel 10 Tanggapan Responden Pengalaman Teknologi Informasi.....	39
Tabel 11 Menggunakan Buku Sebagai Sumber Informasi.....	40
Tabel 12 Menggunakan Jurnal Ilmiah Sebagai Sumber Informasi.....	41
Tabel 13 Menggunakan Website Blog Sebagai Sumber Informasi.....	42
Tabel 14 Mendapatkan Sumber Informasi dari Guru/Dosen.....	43
Tabel 15 Mendapatkan Sumber Informasi dari Teman.....	44
Tabel 16 Tanggapan Responden Penentuan Sumber Informasi.....	45
Tabel 17 Mencari Informasi Melalui Buku.....	46
Tabel 18 Mencari Informasi Melalui Internet.....	47
Tabel 19 Mencari Informasi Melalui Perpustakaan.....	48
Tabel 20 Tanggapan Responden Proses Pencarian Informasi.....	49
Tabel 21 Menggunakan Kata Kunci Dalam Mencari Informasi.....	50
Tabel 22 Mengevaluasi Kembali Informasi yang Didapat.....	51
Tabel 23 Mahasiswa Bertanya Apabila Mengalami Hambatan.....	52
Tabel 24 Tanggapan Responden Pengendalian Informasi.....	53
Tabel 25 Membuat Makalah dari Informasi yang Dikumpulkan.....	54
Tabel 26 Membuat Karya Ilmiah dari Informasi yang Dikumpulkan.....	55
Tabel 27 Mengutip dan Mencantumkan Sumber Informasi.....	56
Tabel 28 Tanggapan Responden Membuat Informasi.....	57
Tabel 29 Menggunakan Pendapat Para Ahli Dalam Membuat Karya Ilmiah.....	58
Tabel 30 Menggunakan Sumber Internet Dalam Membuat Karya Ilmiah.....	59
Tabel 31 Tanggapan Responden Mengembangkan Informasi.....	60
Tabel 32 Menggunakan Informasi Untuk Kebutuhan Kuliah.....	61
Tabel 33 Menggunakan Informasi Untuk Kebutuhan Pribadi.....	62
Tabel 34 Pengguna Menyusun Kembali Informasi Sesuai Kelompoknya.....	63
Tabel 35 Tanggapan Responden Menggunakan Informasi.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang penuh dengan serba perubahan, dimana melonjaknya kemajuan teknologi dan masifnya penyebaran informasi melalui media digital, menjadikan informasi semakin mudah tersebar dan dimanfaatkan oleh orang banyak. Menyikapi hal tersebut kemampuan literasi informasi kebutuhan utama yang diterapkan agar informasi tersebut adalah informasi yang dapat di pertanggungjawabkan dan bernilai guna untuk pribadi dan orang lain. Kemajuan informasi yang terus mengalami penambahan dan dengan mudah tersebar ke seluruh penjuru dunia mengharuskan pengguna untuk dapat lebih dalam melakukan penyaringan informasi agar dapat dihasilkannya informasi yang relevan sesuai dengan yang diperlukan. Literasi berperan penting dalam mempermudah pengguna informasi untuk melakukan pemilihan informasi yang berkualitas dan terpercaya sehingga dapat dengan cepat menemukan informasi yang dibutuhkan.

Informasi menjadi suatu pokok utama yang dibutuhkan dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam dunia pendidikan, informasi sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Mahasiswa adalah salah satu bagian dari pendidikan tersebut yang diharuskan bisa menggunakan dan memanfaatkan informasi, serta mengembangkan informasi menjadi karya ilmiah. Seseorang yang mampu dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memecahkan suatu masalah disebut literasi. Oleh karena itu, mahasiswa diharuskan memiliki kemampuan literasi, tetapi tidak hanya sebatas

memiliki kemampuan literasi, mahasiswa juga bisa menggunakan dan mengembangkan informasi yang disebut sebagai kemampuan dalam literasi informasi.

Mahasiswa juga harus mengkolaborasikan setiap informasi yang telah didapat menjadi satu informasi yang utuh dan mudah dipahami karena kemampuan ini dibutuhkan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah dan menulis artikel ilmiah. Untuk mengukur kemampuan literasi informasi mahasiswa, Model literasi informasi yang cocok dijadikan tolak ukur adalah penggunaan model *Bruce's Seven Faces*.

Model *Bruce's Seven Faces* adalah model yang menggunakan pendekatan literasi informasi yang dimana seseorang harus melek informasi, memahami pembelajaran berbasis persoalan, dan menjelaskan fenomena dalam bahasa yang telah dipelajari sebelumnya. Melek informasi adalah kemampuan dalam memahami informasi secara kritis, mencari informasi yang terbukti keasliannya, menggunakan informasi sesuai yang dibutuhkan. Selanjutnya, pembelajaran berkaitan permasalahan yaitu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan seseorang melakukan penyelesaian suatu masalah melalui penelitian dan penyelidikan terlebih dahulu yang dapat membantu mahasiswa dalam penyelesaian persoalan penelitian dan tugas akhir mahasiswa. Dan terakhir, menjelaskan fenomena dalam bahasa yang telah dipelajari sebelumnya yaitu seseorang harus mampu menjelaskan fenomena yang didapatkan dengan menggunakan bahasa yang ilmiah sehingga fenomena yang didapat tersebut menjadi informasi yang ilmiah. Berdasarkan pandangan Bruce (2003) tidak ada penelitian mengenai literasi informasi yang menjadikan informan sebagai subjek

penelitian. Oleh karena itu, dalam model *Bruce's Seven Faces* mahasiswa diberikan pengalaman dalam menggunakan informasi, agar informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari dari penggunaan informasi *hoax* dan *plagiarism*. Indikator-indikator dalam model ini dapat digunakan sebagai pertanyaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Indikator tersebut dapat mengukur kemampuan literasi informasi mahasiswa di perguruan tinggi khususnya sebagai subjek utama penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Padang (UNP) yang ditujukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga. Jurusan Pendidikan Olahraga berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Poin utama penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2018 tahun ajaran 2021/2022. Mahasiswa angkatan 2018 merupakan mahasiswa semester terakhir yang melakukan penelitian untuk skripsi dan jurnal penelitian. Pada semester ini mahasiswa dituntut melakukan pembuatan tugas yang mengharuskan mahasiswa mencari sumber informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan literasi informasi dalam mempersiapkan tugas akhir sebagai syarat kelulusan dari universitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap objek penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yaitu mahasiswa yang tidak bisa mencari informasi sesuai dengan strategi pencarian informasi sehingga informasi sulit ditemukan dan mahasiswa tidak menyeleksi terlebih dahulu informasi yang didapat seperti melakukan diskusi dengan teman sebelum menentukan informasi tersebut dapat digunakan atau tidak dapat digunakan. Permasalahan lain yaitu mahasiswa tidak mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan dan mahasiswa

tidak bisa menggunakan serta menerapkan informasi tersebut yang menyebabkan mahasiswa kesulitan menyelesaikan tugas akademik dan tugas akhir.

Dari pemahaman tersebut diperlukan penelitian mengenai kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah yang terjadi adalah perkembangan teknologi digital disertai penyebaran informasi yang sangat cepat dan kurangnya literasi informasi mahasiswa dalam mengelola informasi yang didapat sehingga banyak terjadi penyebaran informasi *hoax* dan meningkatnya *plagiarism* pada tugas akhir dan jurnal mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Penjelasan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang diteliti terbatas dalam cakupan kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan terbatas dalam cakupan yaitu Bagaimana kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian di fokuskan kepada, (1) Penulis, yaitu memperluas wawasan dan kemahiran untuk penerapan ilmu pengetahuan yang diterima selama kuliah dan memotivasi penulis untuk menciptakan karya-karya ilmiah di bidang perpustakaan. (2) Instansi, yaitu menambah referensi pengetahuan tentang literasi informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Padang. Selain itu juga bermanfaat untuk memotivasi dosen agar memberikan pengajaran dalam meningkatkan literasi mahasiswa. (3) Peneliti lain, yaitu untuk bahan pokok atau rujukan terhadap pembuatan yang satu sumber penelitian, sehingga menghasilkan informasi terbaru.

G. Definisi Istilah

Definisi Operasional adalah penjelasan dari variabel penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Kemampuan Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kecakapan dari individu untuk mengakses, menggunakan, mengulas, menerapkan serta memanfaatkan informasi tersebut. Poin penjelasan tersebut membuktikan bahwasannya seseorang literasi informasi dituntut memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dimana saja, menggunakan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi kembali

informasi untuk menilai informasi layak digunakan, menerapkan informasi yang diperoleh dalam bentuk karya tulis ilmiah atau pembelajaran, dan memanfaatkan informasi untuk kebutuhan penelitian dan penulisan buku.

2. Model Bruce's Seven Faces

Model *Bruce's Seven Faces* adalah pengembangan model yang diteliti Bruce tahun 1997 dengan melakukan pendekatan perilaku, yaitu di mana seseorang harus melek informasi dan mampu menggunakan informasi. Selanjutnya, melakukan pendekatan konstruktivis, yaitu kemampuan menyelesaikan pembelajaran berbasis permasalahan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah ilmiah. Dan terakhir, melakukan pendekatan relasional, yaitu kemampuan menyelesaikan setiap fenomena yang terjadi dan menjelaskan fenomena dalam bentuk pernyataan responden yang menggunakan bahasa sendiri ke dalam bahasa ilmiah. Model *Bruce's Seven Faces* terdiri dari 7 indikator diantaranya kemahiran teknologi informasi, keahlian menentukan sumber informasi, metode mencari informasi, menggerakkan informasi, merancang informasi, mengembangkan informasi, serta mempraktikkan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang dipakai dibagi menjadi beberapa poin, (1) Literasi, (2) Informasi, (3) Literasi Informasi, (4) Model *Bruce's Seven Faces*.

1. Literasi

Dalam kajian teori literasi mencakup dua hal, yaitu pengertian literasi dan jenis-jenis literasi.

a. Pengertian Literasi

Menurut Purwaningtyas (2018:2) Literasi adalah keterampilan penting bagi manusia era sekarang dimana teknologi menjadi pondasi utama. Secara khusus, kemampuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menilai informasi, serta wadah untuk mendapatkan informasi andal. Literasi merupakan solusi untuk mengolah informasi yang tersebar di berbagai produk elektronik, dengan kemampuan berpikir untuk mendapat nilai tertentu dengan menganalisis dan menilai informasi yang dimana-mana.

Menurut Teguh (2020:19) Literasi bukan hanya tentang baca dan tulis. Ini termasuk juga cara orang berbicara dengan khalayak umum. Literasi bermakna praktik sosial yang berkaitan dengan kompetensi, bahasa, dan kebudayaan. Dari pendapat para ahli diatas merangkum bahwasannya literasi merupakan kemampuan seseorang menyalurkan, menggunakan, serta menilai informasi secara ilmiah dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan ide dan gagasan baru.

b. Jenis-jenis Literasi

Pada era 4.0 terdapat beberapa jenis literasi yang menjadi struktur tuntutan dalam menghadapi pembelajaran era ini yaitu literasi rujukan, literasi digital, literasi teknologi, literasi manusia, literasi budaya ekonomi sosial, karir dan kecakapan hidup, dan kepemimpinan dan tanggung jawab. Tunardi (2018:73) mengemukakan penggunaan literasi mencakup struktur yang luas dengan mendasari pada kemampuan utama literasi yaitu baca tulis. Literasi memiliki beberapa jenis-jenis literasi didalamnya yaitu:

1) Literasi Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera bagi semua orang sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan ekonomi. Literasi kesehatan adalah keterampilan yang menerima dan mengenal informasi dan layanan kesehatan dalam membuat ketentuan kesehatan yang terinformasi. Literasi kesehatan membantu pengguna informasi menemukan berbagai informasi untuk ketentuan kesehatan.

2) Literasi Finansial

Literasi keuangan adalah keterampilan untuk secara efektif mengevaluasi informasi dan membuat keputusan terkait dengan pengelolaan sektor keuangan. Literasi keuangan membantu mengelola sektor keuangan dan membantu pengguna informasi lebih memahami pengelolaan uang.

3) Literasi Digital

Literasi digital adalah keahlian dan keterampilan yang terkait dengan perolehan sumber daya dan perangkat digital (Lasa, 2009:397). Literasi digital

bermanfaat dalam membantu pengguna informasi memiliki kemampuan dasar dalam merancang konten media digital.

4) Literasi Data

Literasi data adalah keterampilan dalam mengekstrak informasi data dan memahami kompleksitas analisis data. Kegunaan literasi data adalah untuk mendukung kemampuan menganalisis data yang disajikan kepada pengguna informasi.

5) Literasi Kritis

Literasi Kritis yaitu keterampilan dimaknai sebagai pendekatan pendidikan yang mencakup kemampuan untuk memiliki perspektif kritis terhadap teks. Literasi kritis membantu pembaca sebagai pengguna informasi untuk secara aktif dan kritis menganalisis makna pesan sebagai teks dan perselisihan teks.

6) Literasi Visual

Literasi visual adalah keterampilan dalam penggunaan gambar yang ditujukan kepada keterampilan belajar dan gambaran pemikiran tersebut. Literasi visual membantu pengguna informasi menginterpretasikan video dan gambar.

7) Literasi Teknologi

Literasi teknologi yaitu keterampilan untuk menggunakan teknologi informasi dan aplikasi dengan berbagai pengaturan, seperti akademis, pembelajaran, menilai hasil, studi, jenjang dan kehidupan sehari-hari (Astini, 2019:117).

8) Literasi Statistik

Literasi statistik yaitu keterampilan mendalami statistik. Literasi statistik membantu pengguna informasi memberikan pemahaman berupa angka-angka yang dibutuhkan untuk memahami materi melalui media publikasi.

9) Literasi Informasi

Literasi informasi yaitu keterampilan dalam mendalami, mendeteksi dan menilai ketika informasi dibutuhkan, menggunakannya secara pragmatis, dan menyampaikannya dalam format yang mudah dipahami. Literasi informasi membantu pengguna informasi memahami dan menggunakannya sesuai aturan.

2. Informasi

Dalam kajian teori literasi mencakup tiga hal, yaitu pengertian informasi, jenis-jenis informasi dan sumber-sumber informasi.

a. Pengertian Informasi

Pandangan etimologi, informasi dari bahasa Perancis *information* yang memiliki arti kerangka, pemikiran, atau gambaran umum. Informasi itu sendiri adalah kata benda yang menunjukkan aktivitas pengetahuan yang ditransmisikan.

Pandangan umum, Informasi yaitu fakta atau data yang diproses untuk penerimanya. Informasi melalui proses dahulu agar penerima mengerti akan informasi tersebut. Sederhananya, informasi diproses dengan cara yang berharga atau bermakna.

Menurut Yusup (2022:7) informasi dan kapabilitas saling berhubungan. Informasi adalah kapabilitas yang dituangkan dan disampaikan ke individu dalam konsep pemahaman, atau data yang telah diatur sehingga menciptakan

fakta yang bermakna. Sedangkan kapabilitas adalah informasi yang diinterpretasikan dan diintegrasikan, pengetahuan berkaitan dengan apa yang dilihat, didengar, diraba, dipersepsi, atau diindra untuk kemudian dipahami oleh seseorang.

Menurut Ati (2014:4) terdapat tiga makna dari kata informasi. Pertama, informasi sebagai suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan memberikan informasi. Kedua, pentingnya informasi adalah pengetahuan. Makna yang terkandung dalam informasi tersebut ditafsirkan secara berbeda antara pengirim dan penerima. Informasi dianggap sebagai bagian abstrak dari pikiran manusia, tergantung pada isi dan makna pesan yang diterima. Ketiga, pentingnya informasi sebagai objek pengetahuan atau representasi di dunia nyata. Informasi nyata dapat dilihat dari rangkaian simbol, ditangkap dan dipertukarkan oleh indera manusia. Sebagai contoh, pemustaka mencari informasi tentang ilmu perpustakaan, lalu pustakawan mencari buku pengantar ilmu perpustakaan yang berarti informasi yang diberikan oleh pemustaka merupakan informasi dan buku yang diberikan oleh pustakawan merupakan pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori tersebut disimpulkan bahwa informasi adalah pengetahuan yang memiliki nilai dan makna yang terkandung didalamnya sebuah data dan fakta yang sudah diolah.

b. Jenis-jenis Informasi

Terdapat beberapa jenis ragam informasi dengan pandangan berbeda. Kehidupan manusia, memiliki beragam jenis informasi didalamnya menurut Ati (2014:7) terdapat beberapa didalamnya. (1) Informasi aktivitas pemerintahan. Informasi dilakukan oleh petinggi untuk mengatur rencana, menciptakan

keputusan, dan skema petinggi. Misalnya, informasi yang disampaikan menteri kesehatan kepada presiden tentang penularan virus covid-19, kemudian informasi tersebut disampaikan oleh presiden untuk prosedur mengatasi penyebaran virus covid-19 dengan membatasi gerakan sosial khalayak umum;

(2) Informasi aktivitas usaha. Informasi dalam usaha merangkum masalah penanaman modal awal lewat investasi, pinjaman dari bank, dan hal-hal yang terkait dengan produksi;

(3) Informasi untuk penelitian. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menghindari duplikasi penelitian sehingga dibutuhkannya penelitian terdahulu dan memiliki sumber informasi yang jelas seperti jurnal, majalah, dan buku;

(4) Informasi untuk pengajar. Informasi yang dibutuhkan dalam memperluas ilmu pengetahuan seperti buku pembelajaran, jurnal, majalah, dan hasil penelitian yang dibutuhkan oleh guru, dosen, dan tenaga pengajar untuk memenuhi kebutuhan informasinya;

(5) Informasi pribadi. Informasi yang digunakan untuk kebutuhan pribadi yang terkait dengan statusnya, pendidikan yang ditempuh, dan kegiatan yang dilakukan;

(6) Informasi pelajar dan mahasiswa. Informasi untuk pelajar dan mahasiswa untuk memperoleh tambahan pengetahuan yang dapat ditelusuri melalui buku, jurnal, artikel, majalah, dan hasil penelitian lainnya.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut. Jenis-jenis informasi yang beragam jenisnya memiliki sasaran lain dengan tujuan sama yaitu menambah wawasan pengetahuan. Penelusuran informasi dari berbagai jenis informasi dapat ditelusuri melalui buku, jurnal, majalah, hasil penelitian yang dikemas dalam beragam format dan ulasan yang mudah dipahami.

c. Sumber-sumber Informasi

Informasi didapat dari setiap sumber. Sumber informasi tersebut terbagi dua kelompok, yaitu dokumen dan nondokumen. Sumber informasi nondokumen termasuk pengarang, tenaga pendidik, dosen, peneliti, dan para ahli. Sumber informasi dokumen termasuk sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier sebagai berikut.

1) Sumber Primer

Menurut Rahmawati (2018:129) sumber primer adalah tulisan asli yang dikarang dengan lengkap. Sumber primer mencakup temuan awal, yaitu hasil penelitian yang murni didapat langsung oleh peneliti, penelitian tentang sumber terbaru, atau pemahaman ide di setiap bidang. Sumber primer termasuk karya tulis ilmiah, artikel jurnal, penelitian, dan reportase.

Menurut Ati (2014:21) sumber primer adalah esai asli yang ditulis lengkap yang terdiri dari *monograf*, yaitu buku teks, karya penulis asli, penulis tunggal dan ganda, editor, terjemahan, seri dan volume pada subjek yang sama, artikel jurnal yang berisi temuan penelitian, atau tinjauan literatur dengan ringkasan oleh penulis.

2) Sumber Sekunder

Menurut Rahmawati (2018:129) sumber sekunder adalah ringkasan dari semua jenis sumber primer dan sarana sumber primer. Oleh karena itu, materi utama tidak mengandung wawasan baru, tetapi merepetisi dan mengorganisasikan pengetahuan sebelumnya. Sumber informasi, bagian sumber sekunder, meliputi ensiklopedia, kamus, dan referensi. Indeks, ringkasan, biografi, dan lain-lain.

Menurut Ati (2014:22) Sumber sekunder adalah ringkasan dari sumber primer dan merupakan alat untuk menemukan sumber primer. Misalnya, kamus, bibliografi, ensiklopedi, koleksi indeks, koleksi abstrak, sumber biografi, katalog perpustakaan, dan lain-lain.

3) Sumber Tersier

Menurut Rahmawati (2018:129) sumber tersier adalah rangkuman sumber sekunder. Sumber tersier adalah pedoman mendapatkan sumber primer dan sekunder. Sumber tersier termasuk ringkasan bibliografi dan indeks bibliografi. Indeks abstrak adalah sekelompok abstrak yang diterbitkan dalam format jurnal, biasanya dilengkapi dengan indeks penulis dan subjek. Indeks abstrak berfungsi sebagai sarana mencari abstrak dengan singkat. Bibliografi dari bibliografi, di sisi lain, adalah daftar publikasi bibliografi dalam bentuk jurnal dan sejenisnya, yang dapat digunakan sebagai sarana menemukan bibliografi dengan singkat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa sumber informasi primer, sekunder, dan tersier saling berhubungan dan termasuk dimensi penting dalam mencari, menggunakan, dan menilai informasi untuk kepuasan pengguna.

3. Literasi Informasi

Menurut Septiantono (2017:10) Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memahami bagaimana perpustakaan diatur, menjadi akrab dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan alat pencarian otomatis), dan umumnya digunakan dalam pencarian informasi pengetahuan tentang teknologi yang akan digunakan. Literasi juga berupa keterampilan, untuk keperluan dalam menilai informasi

secara efektif, misalnya, dengan memahami teknologi informasi untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain, seperti latar belakang dan pengaruh sosial, politik, budaya.

Menurut *American Library Association dalam Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (2000) Literasi informasi merupakan keterampilan untuk mengenal dan mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan dan untuk dapat menjumpai, menilai, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Literasi informasi merupakan kemampuan menentukan kebutuhan informasi, termasuk dapat memahami bagaimana perpustakaan disusun dan kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan konten informasi secara efektif. Ini termasuk memahami teknologi dan dimensi serta implikasi sosial, budaya dan politiknya (Reitz, 2004:356).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan suatu kemampuan memecahkan masalah guna mencapai hasil yang diinginkan. Mendapatkan tingkat informasi yang tepat membutuhkan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menerapkan informasi tersebut secara efektif. Literasi informasi menjadi dasar bagi pengguna informasi untuk memperoleh informasi yang efektif pada tahap pengumpulan informasi, seperti pencarian sumber informasi.

a. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi membuat seseorang untuk mendapatkan informasi secara bertahap sehingga dapat menggunakannya dengan efektif. Kemampuan untuk

mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dapat memecahkan suatu masalah.

Seseorang dapat menemukan informasi dengan baik jika mereka dapat menentukan subjek kebutuhan informasi mereka dan mengetahui sumbernya untuk memperoleh informasi di Internet, majalah, database dan lain-lain. Oleh karena itu tujuan dari literasi informasi adalah dapat dengan mudah untuk menemukan dan menggunakan informasi yang dicari demi memenuhi kebutuhan penggunanya (Arsyadi, 2017:2).

Menurut Khadijah (2016:152) literasi informasi bertujuan mengatur informasi yang digunakan dalam ledakan informasi baik itu dalam pencarian kerja, informasi kesehatan, dan informasi tentang hidup di lingkungan sosial dan memudahkan siswa otodidak untuk belajar bagaimana memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Dari pemaparan tersebut, tujuan literasi informasi ialah dapat mengetahui suatu kemampuan seseorang dalam menemukan, menilai kembali, dan menggunakan informasi agar digunakan dengan efektif.

b. Manfaat Literasi Informasi

Manfaat literasi informasi sejalan dengan tujuan literasi informasi, dijelaskan bahwa di era kemajuan teknologi seperti saat ini, informasi mempunyai manfaat bagi semua orang khususnya pustakawan. Pustakawan yang sudah mengerti literasi informasi dapat dengan mudah untuk mengelola, menggunakan, mengevaluasi, dan mengubah informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan pengambilan suatu keputusan (Yudisitira, 2017:97).

Manfaat literasi informasi sejalan dengan tujuan informasi, diketahui informasi mempunyai manfaat dalam mengatasi setiap permasalahan dan memecahkan setiap pertanyaan yang diberikan. Hamidy (2012:3) berpendapat iterasi informasi berguna di era kemajuan teknologi informasi yang dibutuhkan siswa, pekerja, guru, dan masyarakat. Siapa pun yang memiliki literasi informasi dapat menggabungkan pengetahuan yang ada untuk menciptakan pengetahuan baru untuk memfasilitasi pengambilan keputusan saat merumuskan kebijakan.

Menurut (Hancock, 2004:1) manfaat literasi informasi dijabarkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (1) Untuk pelajar, karena siswa dan guru melakukan kegiatan pelajaran dalam proses belajar mengajar, dan siswa dapat menggunakan keterampilan informasinya dan belajar secara mandiri, sehingga tidak bergantung pada instruktur. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Peserta didik yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi. (2) Untuk masyarakat. Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja. Identifikasi informasi yang paling membantu dalam membuat keputusan, seperti menemukan bisnis atau mengelola bisnis, dan bagikan informasi tersebut dengan orang lain. (3) Untuk pekerja. Dunia saat ini begitu penuh dengan informasi sehingga kemampuan berhitung dan membaca saja tidak cukup di dunia kerja. Bagi pekerja, literasi informasi mendukung kinerja pekerjaan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi pekerjaan dalam desain kebijakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa manfaat literasi informasi adalah untuk menciptakan seseorang yang mengerti proses dalam mencari, mengelola, mengevaluasi, menggunakan, dan menerapkan informasi tersebut serta menjadikan informasi yang dikumpulkan menjadi pengetahuan baru yang berguna untuk kedepannya.

c. Kemampuan Literasi Informasi

Kemampuan literasi informasi adalah keterampilan paling penting dibutuhkan oleh setiap orang untuk belajar mandiri sepanjang hayat (*lifelong learning*) agar dapat menangani masalah dengan baik. Selain itu, mereka yang dapat menangani masalah individu dengan baik akan dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam isu-isu sosial di lingkungan, dan akan menjadi masyarakat yang dapat bersaing secara global dalam masyarakat informasi (Komariah, 2018:28).

Kemampuan literasi informasi ini mencakup pemahaman dan kemampuan seseorang mengenali tepatnya informasi digunakan, melacak informasi, menilai kembali informasi, menggunakan informasi lebih efektif, dan mengomunikasikannya dengan baik (Ati, 2014:92).

Dari pandangan tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi merupakan suatu keterampilan individu dalam memahami suatu informasi dan mengetahui kapan informasi tersebut dapat digunakan dalam menangani dan menjawab suatu permasalahan yang ada.

d. Model Literasi Informasi

Adanya model literasi informasi memberikan peluang untuk mengidentifikasi elemen dan komponen yang berbeda dan memberikan petunjuk tentang keterkaitan di antara mereka. Model ini menggambarkan manfaat yang terkait dengan tujuan dan sasaran literasi informasi. Dari sana, Anda berfokus pada bagian spesifik atau keseluruhan model. Terdapat beberapa model literasi informasi *The Big 6*, *The Seven Pillars of Information Literacy*, *Empowering Eight (E8)*, *Bruce's Seven Faces of Information Literacy*, *McKinsey Model*, *British Model*, gabungan *Big 6 & Empowering Eight (E8)*, dan Skema dan Aplikasi Media and Information Literacy oleh Hanna Latuputty (Narendra, 2021:48).

4. Model Bruce's Seven Faces

Model ini terdiri dari tujuh wajah yang menggambarkan literasi informasi. Menurut Bruce (2003:4) memberikan 7 keterampilan literasi informasi yang menjadi model Bruce's Seven Faces yakni sebagai berikut. (1) Pengalaman teknologi informasi dan literasi informasi. Hal ini diukur dengan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi. (2) Penentuan sumber, literasi informasi dilihat dari kemampuan individu untuk menggunakan sumber secara bibliografi, sebagai pribadi/individu, dalam organisasi, sebagai kompetensi individu, atau sebagai informasi sebagai pendukung keputusan meningkat. (3) literasi informasi dalam hal kemampuan memahami proses temu kembali informasi, proses penggunaan informasi dalam memecahkan masalah dan mengambil ketetapan; (4) Manajemen informasi, literasi informasi dipandang dari segi kemampuan seseorang untuk membuat informasi menjadi pondasi

utama manajemen, memperoleh informasi yang berkaitan, menyelenggarakan informasi, dan menjalin relasi antara informasi dan pemangku kepentingan. (5) Literasi informasi dilihat dari kemampuan mengkomunikasikan informasi sebagai pengetahuan yang ditekankan oleh transmisi informasi dan metode pembelajaran. (6) pengembangan keterampilan literasi informasi yang dilihat dari kemampuan individu untuk mengubah informasi, informasi/pendapat pribadi dari sumber profesional/pustakawan/internet menjadi informasi umum; (7) Menggunakan informasi, literasi informasi dipandang dari segi kemampuan menggunakan informasi secara bermakna.

Menurut Bruce dalam Hariyati (2017:1) berpendapat bahwa sampai saat ini belum ada artikel atau kajian tentang literasi informasi yang membidik partisipan penelitian atau mendengarkan apa arti literasi informasi dari sudut pandang topik utama penelitian. Dari sini dasar konsep *Seven Faces's Of Information Litercy* sebagai fenomena, literasi informasi mencakup setiap pengalaman, dan mahasiswa dituntut menggeluti ilmu literasi informasi.

Model *Seven Faces's Of Information Litercy* adalah konsep pengalaman di mana literasi informasi mencakup berbagai pengalaman dan siswa harus dihadapkan pada pengalaman berbeda yang mereka temui dan memahami bentuk literasi informasi mana yang sesuai dalam situasi yang berbeda (Bruce, 1997:22).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dihasilkan terdapat tiga penelitian relevan diantaranya sebagai berikut.

1. Paparan penelitian oleh Erika Fahd Arsyadi dan Yanuar Yoga Prasetyawan (2017:7) dengan judul "*Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Siswa IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Semarang*". Hasil dari penelitian ini yaitu responden yang dilibatkan yaitu siswa kelas XI jurusan IPA dan jurusan IPS di SMA Negeri 1 Semarang. Responden merupakan obyek dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa yang terdiri dari 70 sampel dari siswa IPA dan 14 sampel dari siswa IPS. Peneliti berasumsi dengan hipotesis H1: ada perbedaan kemampuan literasi informasi antara siswa IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Semarang dan H0: tidak ada perbedaan kemampuan literasi informasi antara IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Semarang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni pada tempat dan subjek penelitiannya. Tempat penelitiannya yaitu SMA Negeri 1 Semarang. Sedangkan subjeknya adalah siswa IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Semarang. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yakni tujuan penelitian untuk meneliti kemampuan literasi informasi.

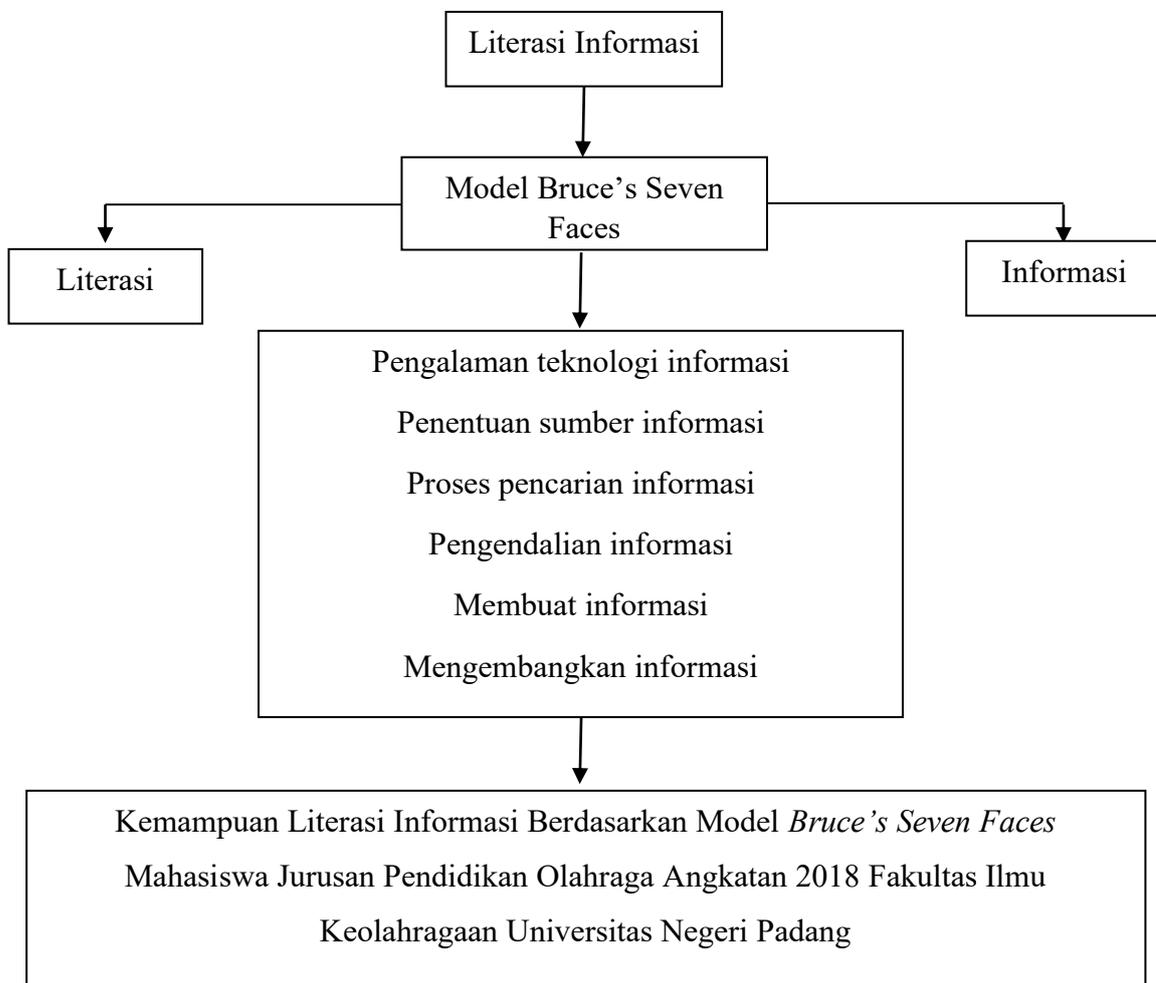
2. Paparan penelitian oleh Ahmad Hafizh Firghali (2017:91) dengan judul "*Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2013 Berdasarkan Model Empowering Eight*". Hasil dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2013 memiliki literasi informasi yang baik dengan hasil *grand mind* 3.00. Kemampuan menilai dan mengaplikasikan dan

mengeksplorasi mahasiswa 3.06 (baik), kemampuan menciptakan dan menyajikan 3.01 (baik), mengorganisir 2.96 (baik), kemampuan identifikasi 2.95 (baik), kemampuan menyeleksi informasi 2.94 (baik). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni pada tempat dan model yang digunakan. Tempat penelitiannya di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sedangkan model yang digunakan adalah qmodel empowering eight. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada subjeknya yaitu mahasiswa dan tujuan penelitian yaitu meneliti kemampuan literasi informasi.

3. Paparan penelitian oleh Ingrid Shela Devina (2018:50) dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa STEI SEBI”. Hasil dari penelitian ini yaitu Mahasiswa STEI SEBI angkatan 2014 memiliki kemampuan mengidentifikasi informasi dengan skor rata-rata 3.24 yang harus dipertahankan. Penilaian informasi mahasiswa STEI SEBI angkatan 2014 dengan skor rata-rata 3.04 yang harus ditingkatkan lagi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni pada tempat dan model yang digunakan. Tempat penelitiannya di STEI SEBI dan penelitian ini tidak menggunakan model literasi informasi. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada subjeknya yaitu mahasiswa dan tujuan penelitian yaitu meneliti kemampuan literasi informasi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dibutuhkan ketika mendalami kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Model *Bruce's Seven Faces* terdiri dari 7 indikator yakni pengalaman teknologi informasi, penentuan sumber informasi, proses pencarian informasi, pengendalian informasi, membuat informasi, dan mengembangkan informasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yaitu sebagai berikut: Pertama, pengalaman teknologi informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang menggunakan teknologi informasi berbasis web google, akan tetapi dalam pencarian jurnal ilmiah hanya sebagian besar yang menggunakan google scholar. Kedua, penentuan sumber informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang masih menggunakan website blog dalam mencari sumber informasi daripada mendapatkan sumber informasi melalui buku dan jurnal ilmiah, atau menanyakan kepada guru, dosen, pustakawan, dan teman. Ketiga, proses pencarian informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang menggunakan internet dalam mencari informasi daripada menggunakan buku atau mencari melalui perpustakaan informasi tersebut. Keempat, pengendalian informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang bertanya kepada guru/dosen/pustakawan apabila mengalami hambatan dalam menemukan informasi sedangkan mahasiswa kurang efektif dalam mencari informasi karena masih banyak yang tidak menggunakan kata kunci dan mahasiswa banyak yang

tidak mengevaluasi kembali informasi yang diperoleh. Kelima, membuat informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang membuat makalah dari informasi yang dikumpulkan sedangkan mahasiswa sedangkan mahasiswa masih banyak yang tidak mencantumkan sumber informasi ketika mengutip dengan bahasa sendiri pada sumber tersebut. Keenam, mengembangkan informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang sudah sebagian besar menggunakan pendapat para ahli dan sumber internet dalam membuat karya ilmiah yang menjadi sumber efektif dalam mengembangkan informasi. Ketujuh, menggunakan informasi, hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang banyak yang menggunakan informasi untuk kebutuhan kuliah dan kebutuhan pribadi, dan sebagian besar ada menyusun dan tidak menyusun kembali informasi sesuai kelompoknya setelah menggunakan informasi tersebut. Informasi pada dasarnya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan perkuliahan dan informasi selayaknya disusun kembali sesuai kelompoknya baik melalui data file atau koleksi perpustakaan untuk mempermudah proses temu balik informasi.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan tersebut, penulis dapat memberikan saran kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang diantaranya: Pertama, sebagai mahasiswa harus mengetahui situs pencarian jurnal ilmiah yang legal dan asli

seperti google scholar dan dosen selaku tenaga pengajar memberikan arahan mengenai situs pencarian jurnal ilmiah. Kedua, mahasiswa dituntut tidak hanya mendapatkan sumber informasi dari satu sumber yang memungkinkan terjadinya plagiarisme dan menghindari kebiasaan mencari sumber informasi melalui website blog karena banyak informasi yang tidak jelas sumbernya. Ketiga, mahasiswa dituntut agar lebih efektif dalam mencari informasi seperti menggunakan kata kunci dan informasi yang dikumpulkan sebaiknya di evaluasi terlebih dahulu agar tidak terjadinya kesalahan informasi. Keempat, mahasiswa diharapkan menggunakan pendapat para ahli yang diiringi pendapat penulis untuk memberikan informasi yang relevan untuk pembuatan karya ilmiah. Kelima, mahasiswa diharapkan menggunakan informasi dengan efektif yaitu dengan mengarsipkan setiap informasi sesuai kelompoknya, ini sering terjadi karena mahasiswa malas mengarsipkan informasi kembali sehingga untuk melakukan temu balik informasi menjadi sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyadi, E. F. (2017). Studi komparatif kemampuan literasi informasi siswa IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 151-160.
- Association, A. L. (2000). <http://ala.org/acrl/standards/>. Retrieved from Information Literacy Competency Standards for Higher Education: <http://ala.org/acrl/standards/>.
- Astini, N. K. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1*. Amlapura: STKIP Agama Hindu.
- Ati, S. (2014). Dasar-Dasar Informasi. *Repository UT*: <http://repository.ut.ac.id/4042/>.
- Bordonaro, K. (2008). Exploring the connections between information literacy and writing for international students. *Journal of Information Literacy*, 2.
- Bruce, C. (1997). *The Seven Faces of Information Literacy*. Adelaide: AusLib Press.
- Bruce, C. (2003). *Seven Faces of Information Literacy*. Towards Inviting Students.
- Channon, D. F. (2015). McKinsey 7S model. *Wiley encyclopedia of management*, 1-1.
- Devina, I. S. (2018). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa STEI SEBI. *Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah*, 78-79.
- Firghali, A. H. (2017). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2013 Berdasarkan Model Empowering Eight. *Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 144-146.